

**Marginalisasi Perempuan Dalam Film Kim Ji Young Born 1982  
(Kajian Analisis Wacana Model Sara Mills)**

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Penyiaran



**Inas Maimunah**

**07031281722119**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**Marginalisasi Perempuan Dalam Film Kim Ji Young Born 1982**

**(Kajian Analisis Wacana Model Sara Mills)**

**Skripsi**

Oleh :  
**INAS MAIMUNAH**

**07031281722119**

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 30 Agustus 2021**

Pembimbing :

1. Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si  
NIP. 197805122002121003
2. Krisna Murti, S.I.Kom., MA  
NIP. 198807252019031010

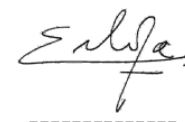
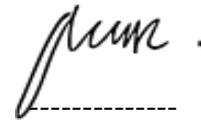
Tanda Tangan



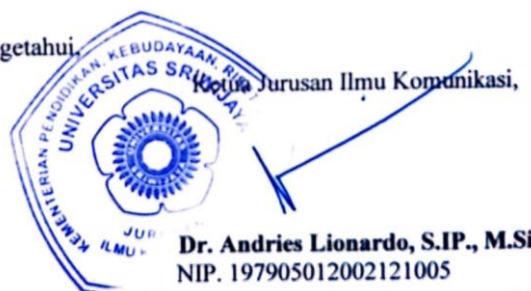
Penguji :

1. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si  
NIP.199208222018031001
2. Erlisa Saraswaty, S.KPM., Msc  
NIP.199209132019032015

Tanda Tangan



Mengetahui,



HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**Marginalisasi Perempuan Dalam Film Kim Ji Young Born 1982**

**(Kajian Analisis Wacana Model Sara Mills)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh**

**Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**Inas Maimunah**

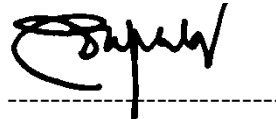
**07031281722119**

Pembimbing I

1 Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si

NIP. 1978051220020121003

Tanda Tangan



Tanggal

29 Juli 2021

Pembimbing II

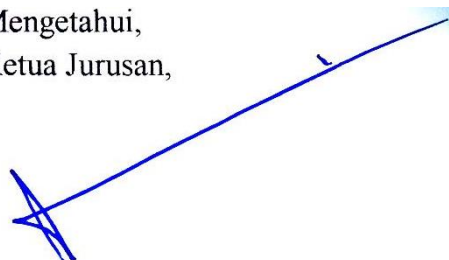
2 Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP. 1988072520190321010



26 Juli 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP. 197905012002121005

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inas Maimunah  
NIM : 07031281722119  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sekayu, 01 Agustus 1999  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi/FISIP  
Judul Skripsi : Marginalisasi Perempuan Dalam Film Kim Ji Young Born 1982 (Kajian Analisis Wacana Model Sara Mills).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,  
Yang membuat pernyataan,  
  
Inas Maimunah  
NIM.07031281722119

## MOTTO

"SOMETIMES WE WIN, SOMETIMES WE LEARN"

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK :

1. KEPADA DIRIKU YANG SUDAH KUAT, TANGGUH DAN TAK  
TERTANDINGI SEPERTI SEMEN PADANG DAN SEKERAS BATU BETON.
2. KEDUA ORANGTUA
3. JURUSAN ILMU KOMUNIKASI UNSRI
4. ALMAMATER UNIVERSITAS SRIWIJAYA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat serta karunia-Nya, peneliti dapat melakukan penelitian ini. Hasil yang diharapkan dari penulisan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan pemenuhan Ujian Seminar Proposal dalam menempuh pendidikan Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi. Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul “*Marginalisasi Perempuan Dalam Film Kim Ji Young Born 1982 (Kajian Analisis Wacana Model Sara Mills)*”.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti sadar akan banyaknya hambatan serta rintangan namun dapat dilalui berkat adanya dukungan dari pihak – pihak yang membantu dalam pembuatan proposal penelitian ini. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya, Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, dan Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
2. Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
3. Krisna Murti, S.I.Kom., MA. selaku pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama proses penulisan proposal penelitian ini.
4. Semua dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik khususnya di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
5. Admin Jurusan Ilmu Komunikasi Mbak Elvira Humairah yang telah membantu proses administrasi peneliti dari masih menjadi Mahasiswa Baru hingga dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

6. Pak Agus dan segenap pegawai di Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu peneliti pada masa perkuliahan.
7. Kepada kedua orangtua dan semua anggota keluarga yang selalu *support* lewat doa, dukungan, dan semangat, termasuk kucingku (samsia) yang *support* lewat kelucuannya, terima kasih banyak.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari diri peneliti pribadi, sehingga peneliti mohon maaf apabila penelitian ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Namun peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti pribadi.

Indralaya, Agustus 2021

Peneliti



Inas Maimunah

NIM.07031281722119

## ABSTRAK

*Kim Ji Young Born 1982* merupakan film yang diangkat dari kisah nyata dan diadaptasi dari novel dengan judul yang sama. Film ini sangat menarik untuk diteliti karena berangkat dari latar belakang yang cukup unik. Film ini sempat menuai kontroversi di Korea Selatan karena mengangkat isu gender dan perempuan. *Kim Ji Young Born 1982* menggambarkan sosok perempuan modern yang terjebak dalam masyarakat patriarki yang masih memarginalkan perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis wacana milik Sara Mills yang melihat posisi subjek-objek dan posisi penonton. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perempuan tidak selalu diposisikan sebagai objek tetapi juga diberi kesempatan untuk menjadi subjek penceritaan. Kim Ji Young yang berperan sebagai subjek dan karakter pendukung lainnya seperti ibu, ayah, suami, mertua, sahabat, sampai ke psikiater merupakan tokoh yang berposisi sebagai objek. Pada kesimpulannya, film ini menunjukkan bagaimana Kim Ji Young yang berposisi sebagai subjek mengalami marginalisasi dengan di batasi ruang gerakannya dan sering mendapatkan tekanan dari lingkungan sekitar karena ia seorang perempuan. Marginalisasi berdampak pada pemiskinan secara struktural yang membuat perempuan tidak mandiri secara finansial dan gangguan kesehatan mental.

**Kata Kunci : Film Kim Ji Young, Born 1982, Marginalisasi, Perempuan, Analisis Wacana Model Sara Mills.**

**Pembimbing I**



Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si

NIP. 197805122002121003

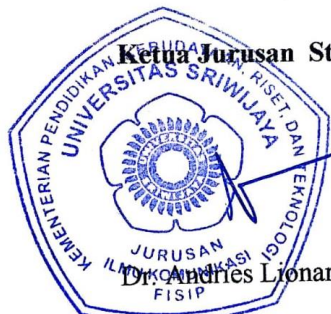
**Pembimbing II**



Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP. 198807252019031010

**Ketua Jurusan Studi Ilmu Komunikasi**



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005



## ABSTRACT

*Kim Ji Young, born in 1982, is a film based on a true story and adapted from the novel of the same name. Because it comes from such an unusual background, this film is fascinating to research. This film was controversial in South Korea, where it was panned for raising gender and women's issues. Kim Ji Young, born in 1982, describes a modern woman caught in a patriarchal culture that still marginalizes women. This research used qualitative – descriptive methodologies with Sara Mill's discourse analysis method, which investigated the position of subject-object and audience positions. The research found that women were not always positioned as objects, but were also allowed to be the subject of the narrative. Kim Ji Young, who plays the subject and other supporting characters such as a mother, father, husband in-laws, best friend, a psychiatrist, is a character who plays the role of an object. As a result, the film shows how Kim Ji Young, who plays the role of a subject, is marginalized by a limited range of motion and often gets pressure from her surroundings due to her gender. Marginalization has an impact on structural poverty, which makes it difficult for women to be financially independent, as well as mental health issues.*

**Keywords:** *Sara Mills Discourse Analysis, Kim Ji Young's film, Marginalization, Women.*

### Thesis Advisor I



Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si

NIP. 197805122002121003

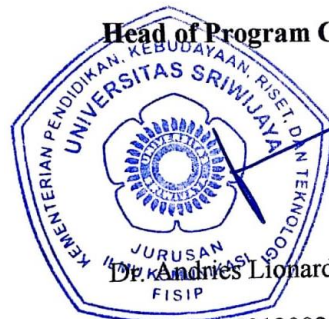
### Thesis Advisor II



Krisna Murti, S.I.Kom., MA

NIP. 198807252019031010

### Head of Program Communication Studies



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si

NIP. 197905012002121005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTO PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	12
2.2 Komunikasi Massa .....	12
2.2.1 Film Sebagai Media Transmisi Pesan .....	13
2.2.2 Karakteristik Film .....	13
2.2.3 Jenis – Jenis Film .....	15

2.3 Analisis Wacana .....	16
2.3.1 Analisis Wacana Sara Mills.....	16
2.4 Konsep Marginalisasi .....	19
2.4.1 Jenis Marginalisasi .....	23
2.4.2 Kelompok Marginalisasi .....	25
2.4.3 Marginalisasi Pierre Bordieu .....	26
2.4.4 Bentuk Wacana Marginalisasi Di Media Massa.....	29
2.5 Perempuan.....	31
2.5.1 Peran Perempuan .....	31
2.5.2 Marginalisasi Perempuan .....	32
2.5.3 Gerakan Feminisme Perempuan .....	33
2.6 Teori yang Digunakan .....	34
2.7 Kerangka Teori.....	35
2.8 Kerangka Pemikiran .....	37
2.9 Penelitian Terdahulu.....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	42
3.2 Definisi Konsep .....	42
3.3 Fokus Penelitian .....	43
3.4 Objek Penelitian Dan Unit Analisis Data .....	46
3.5 Sumber Data.....	47
3.5.1 Data Primer.....	47
3.5.2 Data Sekunder.....	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	47

3.6.1 Observasi .....	47
3.6.2 Dokumentasi .....	48
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	48
3.8 Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b>	
4.1 Sinopsis Film Kim Ji Young Born 1982.....	52
4.2 Profil Sutradara Film Kim Ji Young Born 1982 .....	54
4.3 Daftar Nama Pemain Film Kim Ji Young Born 1982 .....	56
4.4 Daftar <i>Filmmaker</i> Film Kim ji Young Born 1982 .....	59
4.5 Daftar Penghargaan Film Kim Ji Young Born 1982 .....	60
<b>BAB V HASIL DAN ANALISIS</b>	
5.1 Analisis Posisi Media (Film).....	62
5.1.1 Posisi Subjek .....	62
5.1.2 Posisi Objek.....	87
5.1.3 Posisi Penonton.....	108
5.2 Analisis Kritis.....	112
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	115
6.2 Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Kim Ji Young Born 1982 .....	3
Gambar 2.2 Model Konteks Tradisional .....	19
Gambar 2.3 Model Konteks Dalam Analisis Wacana .....	19
Gambar 4.1 Sampul Film Kim Ji Young Born 1982 .....	52
Gambar 4.2 Profil Sutradara Film Kim Ji Young Born 1982 .....	54
Gambar 4.3.1 Jung Yu Mi (Kim Ji Young).....	56
Gambar 4.3.2 Gong Yoo (Jung Dae Hyun/Suami Kim Ji Young) .....	56
Gambar 4.3.3 Kim Mi Kyeong (Mi Sook/Ibu Kim Ji Young) .....	57
Gambar 4.3.4 Kim Sung Cheol (Ji Suk/Adik Laki – Laki Kim Ji Young) .....	57
Gambar 4.3.5 Lee Bong Ryun (Hye Soo/Sahabat Kim Ji Young) .....	57
Gambar 4.3.6 Gong Min Jeong (Kim Eun Young/Kakak Perempuan Kim Ji Young) ..	58
Gambar 4.3.7 Park Sung Yeon (Kim Eun Sil/Mantan Atasan Kim Ji Young) .....	58
Gambar 1 Kim Ji Young Melakukan Pekerjaan Rumah.....	63
Gambar 2 Kim Ji Young Memandikan Putrinya .....	63
Gambar 3 Kim Ji Young menyiapkan makan malam untuk suaminya .....	64
Gambar 4 Kim Ji Young menolak ajakan suaminya untuk pergi berlibur di hari Raya Chuseok (Hari <i>Thanksgiving</i> Korea) .....	64
Gambar 5 Mertua Kim Ji Young menyuruh menyiapkan makanan .....	65
Gambar 6 (Adegan <i>Flashback</i> ) Kim Ji Young mengajukan keberatan kepada ketua Kim Eun Sil .....	65

Gambar 7 Kim Ji Young di undang kerumah ibu Young Ho.....	66
Gambar 8 Hye Soo (Sahabat Kim Ji Young) berkunjung ke rumah Kim Ji Young.....	67
Gambar 9 Kim Ji Young menjemput putrinya dari tempat bermain anak – anak .....	67
Gambar 10 Kim Ji young ingin bekerja paruh waktu di toko roti.....	68
Gambar 11 (Adegan flashback) Kim Ji Young Kecil bertanya kenapa ibunya tidak mengejar impiannya.....	68
Gambar 12 Kim Ji Young bertemu mantan atasan ditempat ia bekerja dulu .....	69
Gambar 13 Kim Ji Young meminta izin suaminya untuk kembali bekerja .....	69
Gambar 14 Kim Ji Young dan suami didesak untuk memiliki anak .....	70
Gambar 15 Kim Ji Young mengajari putrinya agar tidak memakai popok lagi.....	70
Gambar 16 Kim Ji Young mendapatkan izin dari suaminya untuk kembali bekerja ....	71
Gambar 17 Kim Ji Young menelpon mertuanya untuk memberitahu bahwa ia akan kembali bekerja.....	71
Gambar 18 Kim Ji Young bertemu Hye Soo (Teman Kim Ji Young) .....	72
Gambar 19 Kim Ji Young merasa ragu untuk kembali bekerja .....	72
Gambar 20 Kim Ji Young memutuskan mengubur impiannya untuk kembali bekerja..	73
Gambar 21 Kim Ji Young mengungkapkan perasaan putus asa kepada suaminya .....	74
Gambar 22 Kim Ji Young merasa frustrasi karena ia berjuang sendiri .....	74
Gambar 23 Kim Ji Young berkunjung ke perusahaan periklanan milik Kim Eun Sil....	75
Gambar 24 Kim Ji Young pergi ke psikiater.....	75

Gambar 25 Ibu mertua mengajak Kim Ji Young memasak hidangan saat hari raya Chuseok (hari thanksgiving Korea) .....	88
Gambar 26 Ibu mertua memberikan hadiah kepada Kim Ji Young .....	88
Gambar 27 Ibu mertua menyuruh Kim Ji Young membuat “Jeon” (Makanan Korea) ..	89
Gambar 28 (Adegan <i>flashback</i> ) nenek memarahi Kim Eun Young dan Kim Ji Young karena terlalu berisik .....	89
Gambar 29 Ketua Kim Eun Sil memberikan jawaban kepada Kim Ji Young .....	90
Gambar 30 Ibu Young Ho mengundang Kim Ji Young dan Ibu lainnya kerumahnya...	91
Gambar 31 Hye Soo (teman Kim Ji Young) datang berkunjung .....	91
Gambar 32 (Adegan <i>flashback</i> ) ibu Kim Ji Young bercerita tentang masa lalu dirinya.....	92
Gambar 33 Kedua bibi Kim Ji Young (dari pihak ayah) datang berkunjung kerumah orangtua Kim Ji Young .....	92
Gambar 34 Ketua Kim Eun Sil menemui Kim Ji Young .....	93
Gambar 35 (Adegan <i>flashback</i> ) makan malam keluarga .....	93
Gambar 36 (Adegan <i>flashback</i> ) Jung Dae Hyun ingin punya anak.....	94
Gambar 37 Jung Dae Hyun mendukung Kim Ji Young kembali bekerja .....	94
Gambar 38 Ibu mertua marah kepada Kim Ji Young .....	95
Gambar 39 Ibu mertua menelpon ibu Kim Ji Young.....	95
Gambar 40 Mi Suk mendukung pilihan putrinya untuk kembali bekerja .....	96
Gambar 41 Hye Soo menemui Kim Ji Young di cafe .....	97

Gambar 42 Jung Dae Hyun memberitahu bahwa Kim Ji Young sedang sakit .....	97
Gambar 43 Kim Ji Suk (adik Kim Ji Young) berkunjung kerumah Kim Ji Young .....	98
Gambar 44 Psikiater memberikan konseling kepada Kim Ji Young .....	98
Gambar 45 pelanggan café memanggil Kim Ji Young Ibu cacung ( <i>Mom-Chung</i> ) .....	99



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Konseptualisasi Messiou tentang marginalisasi.....	20
Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3.3 Fokus Penelitian .....	44
Tabel 3.9 Kerangka Analisis Wacana Model Sara Mills .....	50
Tabel 4.1 Daftar Penghargaan Film Kim Ji Young Born 1982.....	60
Tabel 5.1.1 Temuan data posisi subjek pada film Kim Ji Young Born 1982 .....	63
Table 5.1.2 Temuan data posisi objek pada film Kim Ji Young Born 1982 .....	88

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran .....	38
------------------------------------	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada awal kemunculan media massa, perempuan menjadi sasaran utama dalam perihal marginalisasi. Dari awal muncul sampai saat ini, perempuan masih sering digambarkan sebagai makhluk kelas dua yang terkukung di ranah domestik. Di dalam lingkungan masyarakat citra perempuan masih dipandang sebagai makhluk kelas dua (*The Second Human Being*) dengan kapasitas lebih rendah dari laki – laki. Eksistensi perempuan dalam lingkungan masyarakat masih belum sepenuhnya lepas dari dominasi budaya patriarki, yang harus diakui memarjinalkan kaum perempuan. Suka ataupun tidak suka, secara budaya perempuan masih terkukung ruang geraknya dan selalu mendapatkan tekanan dari lingkungan sekitar karena masalah jenis kelamin sebagai perempuan (Maryani, 2011:182).

Perlahan namun pasti isu tentang perempuan mulai mendapat tempatnya sendiri dalam masyarakat lewat film. Hal ini dapat dikatakan bahwa film banyak mengandung tanda - tanda dan simbol yang terdapat pada bahasa gambar (*audio visual*) dan diantara dialog teks. Latar belakang kebudayaan, pendidikan, pengetahuan, serta pengalaman pribadi dapat mempengaruhi perasaan dan kesadaran sosial dan seberapa jauh penonton dapat menangkap arti dari film yang di lihatnya (Alontari, 2019).

Sudah banyak diulas melalui dialog terbuka, seminar, tulisan di media massa koran, mengenai eksistensi wanita lewat peran mereka pada tayangan televisi, yang selalu mendapatkan posisi tertindas dan kalah secara logika maupun emosional dari laki –laki (Kuswadi, 2014:63).

Film dipercaya sebagai alat ideologi untuk melawan mitos, citra perempuan dan *stereotype* perempuan dimata media dan masyarakat. Lahirnya

faham feminisme menjadikan film sebagai alat perjuangan gerakan ini. Film bisa dikatakan sebagai media komunikasi paling efektif dalam menyampaikan pesan baik secara verbal maupun non-verbal. Mungkin lebih daripada media lainnya, film menjadi cermin dari masyarakat yang menciptakan mereka. Film juga dapat menjadi alat propaganda yang muncul dengan mengangkat isu – isu krusial. Film bertemakan feminisme dibuat sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat terhadap perempuan yang selalu di posisikan inferior. Perlakuan tidak adil yang digambarkan oleh media terhadap perempuan perlahan lahan mulai bergeser ke stigma yang baru seiring munculnya paham sekaligus gerakan yang bernama feminisme. Feminisme mulai berkembang menjadi salah satu tren dalam produk media massa baik itu pada media massa cetak maupun elektronik.

Tren feminisme menjadi salah satu bentuk konstruksi baru yang sengaja dibangun oleh media. Dimana media paling mendominasi dengan tujuan membangun dan menggiring opini publik. Semua wajah feminis yang coba media bangun saat ini adalah tentang citra perempuan tangguh, kuat, pemberani. Semua yang digambarkan oleh media menimbulkan asumsi baru dari masyarakat yang menyebutkan jika perempuan terlihat tangguh ia akan disebut feminis, jika perempuan sukses di dunia karir disebut feminis, jika perempuan belum menikah atau tidak ingin menikah juga disebut feminis.

Melalui film *Kim Ji Young Born 1982* yang bergenre melankolis, menceritakan kehidupan pribadi Kim Ji Young sebagai seorang ibu muda yang dipaksa keluar dari pekerjaannya karena hamil dan harus sepenuhnya menjadi ibu rumah tangga. Kim adalah salah satu dari sekian banyak perempuan yang berpendidikan tinggi, menikah dan meninggalkan pekerjaan untuk mengurus anak dan rumah tangga. Hal ini terjadi karena adanya paradigma sosial yang mengatakan bahwa kedudukan perempuan seharusnya berada dirumah menjadi ibu rumah tangga yang mengurus dan membesarkan anak. Hal ini menandakan bahwa dalam suatu masyarakat masih terdapat fenomena sosial yang bernama

*glass ceiling*. Lazimnya fenomena ini membuat perempuan dan kaum minoritas sulit memiliki peluang untuk berkembang menapaki karir yang lebih tinggi di ranah publik atau pekerjaan. Adanya *glass ceiling* ini juga menandakan bahwa marginalisasi perempuan diranah domestik telah mengakar kuat dan sulit ditembus oleh perempuan.

Keseharian perempuan diranah domestik yang dialami oleh Kim Ji Young menjadi rutinitas sehari – hari yang semula ia nikmati perlahan – lahan berubah menjadi beban. Kim Ji Young adalah perempuan yang tidak ingin menerima segala sesuatu yang masyarakat berikan kepadanya sebagai sesuatu hal yang *given*.



**Gambar 1.1**

**Poster Film Kim Ji Young Born 1982**

*(Sumber : Google Images)*

Film ini menyajikan secara gamblang bagaimana tekanan hidup yang dihadapi wanita modern sebagai seorang anak perempuan, istri, ibu, dan juga wanita karir dalam masyarakat patriarki yang masih konservatif. Film ini dianggap sebagai simbol perjuangan perempuan ditengah patriarki Korea Selatan. Hal itulah yang menjadi alasan bagi penulis untuk mengungkapkan maksud tersembunyi dari subjek yang mengemukakan suatu pernyataan dalam bentuk wacana teks. Kalau ada wacana yang memarjinalkan perempuan lewat

media, maka dari itu dibutuhkannya penelitian yang melihat bagaimana wacana tersebut di produksi, kenapa wacana tersebut memarjinalkan perempuan, dan bagaimana kelompok berkuasa atau kelompok dominan mendominasi struktur sosial dan memberikan pengaruh pada kaum marginal. Hal inilah yang akan menjadi fokus peneliti dalam melihat penggambaran marginalisasi perempuan diranah domestik rumah tangga lewat produk media massa berupa film.

Ada beberapa alasan terpilihnya judul proposal ini yang berangkat dari latar belakang berikut ini :

1. Film ini menarik untuk dikaji dan diteliti yang berangkat dari latar belakang yang cukup menarik karena dicap sebagai film yang menuai petisi dan kontroversi. Film *Kim Ji Young Born 1982* menjadi sangat kontroversial karena ini kali pertama di Korea Selatan masyarakatnya secara terang – terangan membicarakan masalah gender lewat sebuah film. Alasan film ini menuai kontroversi adalah karena masyarakat Korea Selatan menganggap film ini merupakan suatu bentuk propaganda perempuan Korea dalam melawan laki – laki. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Korea Selatan sebegitu tersinggungunya dengan isu yang diangkat dari film ini.

Diluar kontroversi yang ada, film ini berhasil disutradarai oleh sosok sutradara perempuan bernama Kim do Young. Sisi positifnya film ini menuai banyak prestasi baik dari aktor, aktris, sampai sutradara. Sutradara Kim Do Young berhasil meraih berbagai penghargaan sebagai sutradara terbaik dalam *Baeksang Award 2020* lewat film *Kim Ji Young Born 1982* yakni sebuah penghargaan bergengsi perfilman Korea Selatan.

Berangkat dari permasalahan - permasalahan yang digambarkan didalam film mengenai kehidupan perempuan diranah domestik sebagai ibu rumah tangga, yang dialami Kim Ji Young sangat *relate* dengan *society* yang ada di Asia terutama di Indonesia. Kontruksi gender

terhadap peran perempuan yang diranah domestik menyebabkan perempuan harus menyerah dengan karir dan tidak berpartisipasi di dunia kerja. Gender merujuk kepada perilaku – perilaku yang membatasi individu – individu sebagai laki – laki atau perempuan dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Sandra Harding menyatakan bahwa kajian gender meliputi tiga dimensi, simbolisme gender (budaya), pembagian kerja secara sosio-seksual (struktur sosial) dan identitas gender (Tindakan dan agensi) (Scoot, 2013:112). Sebagaimana dikemukakan oleh Kerstan (1995) dalam (Sunarto, 2004:111), gender tidak bersifat biologis melainkan dikonstruksikan secara sosial. Gender tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari melalui sosialisasi.

Penyebab marginalisasi yang dialami oleh perempuan karena adanya kaca penghalang atau hambatan peluang perempuan dalam berkarir di ranah publik dan anggapan masyarakat yang mengharuskan untuk patuh di ranah domestik. Ketimpangan gender ini kian mengakar didukung oleh budaya patriarki yang di junjung tinggi. Korea Selatan merupakan negara penganut patriarki yang tinggi, sama seperti di Indonesia yang masih banyak daerah dimana masyarakatnya meromantisasi budaya patriarki walaupun tidak seluruh daerah yang menerapkannya.

2. Cerita dari Kim Ji Young sangat akrab dengan penonton Indonesia, karena budaya Korea Selatan sedikit mirip dengan budaya Indonesia yang masih banyak menganut sistem patriarki. Film ini dibuat dengan konsep melihat dunia lewat lensa perempuan (*Female Gaze*). *Female gaze* menawarkan cara melihat dunia dengan luas. Orang – orang yang dilihat dalam lensa, disorot tanpa memandang gender dan jenis kelamin. *Female gaze* dalam perfilman membuat penonton merasakan dan memahami perempuan. Alur cerita yang menceritakan kisah Kim Ji Young juga dibuat dengan perspektif perempuan di Asia sehingga memiliki kedekatan dengan pengalaman banyak wanita di Indonesia. Di

Indonesia sendiri tayangan televisi yang bertema perjuangan perempuan atau berspektif feminis sudah ada sejak dulu.

Di Indonesia misalnya, pernah ada sinetron TV yang mengangkat harkat dan martabat perempuan, contohnya sinetron *Aksara Tanpa Kata* yang meraih piala Vidia pada tahun 1992. Pemeran utama saat itu adalah aktris Neno Warisman dan Renny Jajusman. Pada saat yang sama, film asing dengan karakter wanita dengan bertema sitkom adalah film *Murphy Brown*. Film ini sempat mendapatkan kritikan dari mantan wakil presiden Amerika Serikat dan Quayle, karena *Murphy Brown* (Candice Bergen) memiliki karakter sebagai seorang reporter TV handal yang benar – benar mengandalkan kecerdasan, kelincahan, dan kemampuan bertanya dengan cepat (Kuswadi, 2014:65).

Dari berbagai contoh film yang telah dijelaskan peneliti diatas, peran wanita dalam dunia film, sinetron, ataupun telenovela TV sebenarnya dapat dikembangkan menjadi wacana yang lebih luas lagi, perempuan bukan hanya dapat menjadi objek cerita, tetapi juga dapat berperan sebagai subjek cerita. Perempuan juga memiliki visi misi hidup yang tak kalah kritis dari laki – laki namun sering dinomorduakan. Hal ini mendorong peneliti untuk melihat wacana dalam artian yang lebih luas lagi tidak hanya sekedar melihat perempuan sebagai objek marginalisasi namun juga melihat perempuan sebagai subjek cerita lewat film “*Kim Ji Young Born 1982*”.

3. Film “*Kim Ji Young Born 1982*” diangkat dari novel dengan judul yang sama. Sama seperti filmnya yang menuai kontroversi, novelnya juga sempat menuai kontroversi dan mendapat banyak kecaman karena mengangkat isu gender yang masih dianggap tabu. Baik novel maupun filmnya dianggap merepresentasikan isu feminisme karena plot cerita yang didominasi oleh tokoh utama perempuan yang bernama Kim Ji Young. Isu feminisme yang diwacanakan dalam film ini tentang



marginalisasi terhadap perempuan diranah domestik yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Istilah marginalisasi sudah sangat lumrah didengar dalam kehidupan sehari – hari maupun kehidupan dalam akademik. Umumnya, sebutan marginalisasi digunakan untuk menyebut suatu sikap yang membedakan satu kaum dengan kaum lain dengan alasan tertentu. Ketika membahas tentang ketidakadilan, maka istilah yang terlintas pasti menuju pada marginalisasi. Marginalisasi sendiri seringkali dikemas dengan cara khusus. Contoh nyata dari bentuk marginalisasi dalam ketidakadilan adalah adanya perbedaan pekerjaan diranah publik dan domestik berdasarkan gender. Praktik marginalisasi menyatakan adanya bentuk pembagian tugas antara peran laki – laki dan perempuan di ranah publik dan ranah domestik. Laki – laki diidentikkan dengan pekerjaan di ranah publik sementara perempuan di khususkan untuk berada di ranah domestik. Jika berbicara tentang tugas dan peran perempuan, maka masyarakat dapat langsung menyimpulkan bahwa perempuan lebih banyak melakukan pekerjaan domestik ketimbang laki laki.

Konsepsi peran yang sering dimaknai oleh masyarakat yaitu mengenai pekerjaan diranah domestik seperti, rumah tangga yang merupakan ranah yang diwajibkan dihuni oleh perempuan dan laki – laki dianggap tidak pantas untuk mengerjakannya. Laki – laki kerap kali disimbolkan sebagai sosok pencari nafkah sehingga di perlakukan khusus di ranah publik ketimbang perempuan. Hal ini membuktikan bahwa peran perempuan dalam masyarakat masih dinomorduakan.

Proses marginalisasi terhadap perempuan tidak hanya disebabkan dari faktor yang berada diluar kendali perempuan namun juga dapat berasal dari diri perempuan itu sendiri. Hal seperti ini bisa datang dari rasa tidak percaya diri perempuan yang perlahan – lahan meredupkan daya saing sesama perempuan. Selain itu, adanya campur tangan dan

tekanan dari budaya patriarki yang menanamkan sifat lemah lembut kepada perempuan.

Anak perempuan sejak masa kanak – kanak sampai mereka beranjak remaja sudah ditanamkan oleh orangtua dan lingkungan sekitar mereka tentang perlakuan yang membedakan mereka dengan laki – laki. Posisi perempuan dalam lingkup domestik baik peran maupun aktivitasnya semakin memperkuat peran mereka dalam masyarakat patriarki yang konservatif. Dalam budaya masyarakat patriarki, merupakan suatu keharusan yang harus ditanamkan pada anak perempuan sejak kecil bahwa perempuan di didik untuk patuh dan harus bertindak sesuai budaya. Perempuan sudah ditanamkan untuk menjadi pekerja domestik dan keberhasilan perempuan juga dinilai dari pekerjaan domestik yang perempuan lakukan terkhusus sebagai ibu rumah tangga. Dalam pandangan budaya patriarki, seorang perempuan akan dianggap berhasil apabila mampu menjadi ibu dan istri yang baik bagi keluarga. Pekerjaan domestik dalam rumah tangga menjadikan perempuan tidak berkembang dan tidak bisa mandiri secara ekonomi. Walaupun bekerja diluar rumah, perempuan masih memiliki beban ganda yang juga harus dilakukan didalam rumah.

Mengutip dari Tirto.id (2019), menurut *Human Development Report* yang dirilis PBB pada tahun 2018, negara Korea Selatan secara berturut – turut menempati peringkat teratas dunia dalam hal ketidaksetaraan gender dengan indeks 0,063 (indeks tertinggi 0,048 dicapai oleh Norwegia). Menurut *Glass Ceiling Index of The Economist*, Korea Selatan juga merupakan negara dengan kesenjangan upah terbesar antara pria dan wanita, dengan rasio 35%. Hanya 2% perusahaan besar di Korea Selatan yang mempekerjakan wanita sebagai pemimpin dan satu dari sepuluh posisi manajemen di Korea Selatan dipegang oleh wanita. Ini adalah masalah serius yang sering di hadapi oleh kaum perempuan di

ruang publik. Kasus ekstrim lainnya berupa larangan perempuan untuk bekerja di ranah publik setelah menikah dan punya anak.

Melalui film *Kim Ji Young Born 1982* diharapkan dapat menjadi perantara bagi peneliti untuk memperkenalkan kepada teman – teman mahasiswa yang lain bahwa isu yang di angkat di dalam film ini harus mendapatkan perhatian lebih agar dapat mengecilkan anggapan yang bias di masyarakat. Film ini juga dapat menjadi ajang pembelajaran dan cerminan bagi kita dalam menilai dan menyikapi kesetaraan gender di Indonesia. Mengingat besarnya antusiasme publik terhadap fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* yang sangat diterima baik oleh masyarakat Indonesia. Tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk meneliti film dari negeri gingseng ini sebagai objek penelitian mendatang.

Berangkat dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti ingin mencoba mengkaji dan menganalisis dengan melihat realitas yang diwacanakan di dalam film ini. Apa tujuan dari di angkatnya film ini ke layar lebar kalau bukan bermuatan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat yang masih menganggap tabu isu sosial ini. Rencananya marginalisasi terhadap perempuan dalam film tersebut akan peneliti kaji dengan menggunakan analisis wacana feminis yang dikemukakan oleh Sara Mills.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti sengaja membatasi adegan – adegan dalam film *Kim Ji Young : Born 1982* hanya dianggap memiliki wacana yang mewakili marginalisasi perempuan diranah domestik sebagai ibu rumah tangga saja berdasarkan tingkat atau level marginalisasi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah :

1. Bagaimana posisi subjek-objek dalam merepresentasikan marginalisasi perempuan dalam film *Kim Ji Young Born 1982* menggunakan kajian analisis wacana model Sara Mills?"

2. Bagaimana penempatan posisi penonton dalam melihat wacana teks pada film *Kim Ji Young Born 1982*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana posisi subjek-objek dalam merepresentasikan marginalisasi perempuan dalam film “*Kim Ji Young Born 1982*” menggunakan analisis wacana model Sara Mills.
2. Untuk mengetahui bagaimana penempatan posisi penonton dalam melihat wacana teks pada film *Kim Ji Young Born 1982*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis, metodologis, dan praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan pemahaman baru tentang konsep marginalisasi terkhusus pada perempuan. Analisis wacana model Sara Mills memiliki titik perhatian analisis yang khusus mengkaji tentang wacana perempuan atau feminisme. Analisis wacana merupakan salah satu teori komunikasi yang turut berkontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, serta sebagai tambahan referensi bahan pustaka, khususnya penelitian mikro dengan minat pada kajian film dan analisis wacana.

#### **1. 4. 2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti, melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan Marginalisasi Perempuan dengan menggunakan metode Analisis Wacana Sara Mills dalam film *Kim Ji Young Born 1982* dengan menggunakan teori komunikasi analisis

wacana dan untuk memperluas wawasan mengenai bidang Ilmu Komunikasi.

2. Bagi Universitas, Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan referensi baru yang bermanfaat bagi civitas akademika dan mahasiswa Universitas Sriwijaya dalam mengetahui dan memahami bidang komunikasi, khususnya bagaimana mengaplikasikan analisis wacana dalam film *Kim Ji Young Born 1982*.
3. Bagi Jurusan Ilmu Komunikasi, Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya agar dapat memberikan informasi, juga pemahaman serta memiliki kontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi tentang analisis wacana Sara Mills dalam film *Kim Ji Young : Born 1982*. Penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat bagi mahasiswa/i jurusan Ilmu Komunikasi khususnya dalam bidang penyiaran (*Broadcasting*) sebagai bahan referensi studi analisis wacana pada film.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elviaro L. K. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Refika Offset.
- Burton, M.H., dan Carolyn Kagan. 2005. *Marginalization*. Manchester : COP Research Group.
- Eriyanto. (2005). *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*. Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Analisis Wacana Pengantar Teks Media*. Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Halik, Abdul. 2013. *Komunikasi Massa*. Makassar : Alauddin University Press.
- Ikbar, Y. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Cetakan ke-7)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kuswadi, W. (2008). *Komunikasi Massa : Analisis Interaktif Budaya Massa (Cetakan Kedua)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, W. (2014). *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lazar, M. M. (2008). *Feminist Critical Discourse Analysis Gender, Power and Ideology in Discourse* . Singapore: PALGRAVE MACMILLAN.
- Maryani, E. (2011). *Media dan Perubahan Sosial* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Nurhadi, Z. F. (2015). *Teori - Teori Komunikasi (Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Palc, Stanko. 2017. *Marginality and Marginalization*. Faculty of Education, University of Primorska : Springer International Publishing AG 2017.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Penerbit kelompok Intrans Publishing.
- Sahoo, Sadanand. 2017. *Unit-4 Marginalization*. India : IGNOU

- Scott, J. (2013). *Sosiologi The Key Concepts (Cetakan Ke-2)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (edisi ketiga)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cetakan ke-22)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cetakan ke-22)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susetyo, B. (2010). *Stereotip dan Relasi Antarkelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

### **Skripsi**

- Dewi, Mustika Ermawati. (2017). *Wacana Ketidaksetaraan Gender Pada Film Siti*. Universitas Telkom.
- Wardani, Vera, Jamaluddin (2019). *Peran Perempuan dan Relasi Gender Dalam Film Ayat – Ayat Cinta 2 (Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills)*. Universitas Jabal Ghofur.
- Sumakud, Victoria Philly Jualiana, Virgotta Septyana (2020). *Analisis Perjuangan Perempuan Dalam Menolak Budaya Patriarki (Analisis Wacana Kritis – Sara Mills Pada Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”)*. Universitas Bunda Mulia.

### **Jurnal**

- Afandi, A. 2019. *Bentuk - Bentuk Perilaku Bias Gender*. *Journal of Gender and Children Studies*, 3.
- Alontari, Y. (2019, July 1). *Representasi Makna Moral Dalam Film (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Terbang Menembus Langit)*. Dipetik February 18, 2020, dari Repository Unpas: <http://repository.unpas.ac.id/42265/1/Artikel%20Yogie%20Alontari.docx>
- Hall, J.M., dan Kelly Carlson. 2016. *Marginalization A Revisitation With Integration of Scholarship on Globalization, Intersectionality, Privilege, Microaggressions, and Implicit Biases*. Wolters Kluwer Health. Vol.39, No. 3, pp. 200-215.
- Junaivan Alomana, J. D. 2017. *Marginalisasi Gender Dalam Pengambilan Keputusan*. *Holistik Journal of Social and Culture*, 3.
- Mowat, G Joan. 2015. *Toward a New Conceptualisation of Marginalisation*. University of Strathclyde, Glasgow, Scotland, UK : European Educational Research Journal. Vol 14 (5) 454-476.

Musdawati. 2017. *Kekerasan Simbolik dan Pengalaman Perempuan Berpolitik di Aceh*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Vol (2) No 2. Jurnal Justisia

### **Sumber Lainnya**

Pasinringi, Tabayyun. 2020. *4 Sutradara Perempuan Tombak Perfilman Korea Selatan*. dikutip dari : <https://magdalene.co/story/4-sutradara-perempuan-tombak-perfilman-korea-selatan>

Susilawati. (2017). *Feminisme Gelombang Ketiga*. Retrieved from Jurnal Perempuan: <http://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/feminisme-gelombang-ketiga>

Hasan, Akhmad Muawal. 2019. *Mengapa Anak Muda KorSel Makin Enggan Menikah Apalagi Punya Anak*. Dikutip dari : <https://tirto.id/mengapa-anak-muda-korsel-makin-enggan-menikah-apalagi-punya-anak-efdl>

Ihsan, Rais Maulana. 2019. *Tipe – tipe Karakter Manusia*. Dikutip dari : <http://jurnalposmedia.com/tipe-tipe-karakter-manusia/>

KoBiz. 2019. *Kim Ji Young, Born 1982(2019)*. Dikutip dari : Korean Film Biz Zone. Link:<http://www.koreanfilm.or.kr/eng/films/index/filmsView.jsp?movieCd=20191029>

Crawford, Matt C. 2018. *Korea Selatan : Negara yang Tidak Bisa Berhenti dan Selalu Terburu – buru*. Dikutip dari : <https://www.bbc.com/indonesia/vert-tra-44764320>

Park, Seohoi Stephanie. 2017. *Parasite Mom Vs Perisai Daging : Sebuah Novel Menimbulkan Pertengkaran Online*. Dikutip dari : <https://wqpvf2wbcjm2y7l6ohdnqid6f4-acxjk7j6qcuqfoy-koreaexpose-com.translate.google/parasite-moms-meat-shields-gender-online/>

Pebrina, Valentine. 2020. *Konstruksi Sosial Budaya dan Ketidakadilan Gender di Korea Selatan*. Dikutip dari: <http://psdr.lipi.go.id/news-and-events/opinions/konstruksi-sosial-budaya-ketidakadilan-gender-di-korea-selatan.html>